

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA JENJANG SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG****DOI:** 10.26877/ijes.v4i1.17788**Zulfiana Shafa Khoirunnisa¹⁾, Iin Purnamasari²⁾, Fajar Cahyadi³⁾**¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Tengaran tahun ajaran 2022/2023 serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat informatif dengan menggunakan metode diskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi, studi dokumen dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan triangulasi sumber data dan member checking dengan analisa data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa kesulitan yang dialami guru Sekolah Dasar di Korwilcam Bidik Kecamatan Tengaran. dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun ajaran 2023/2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 19-25 Oktober 2023 kendala atau kesulitan yang dialami guru diantaranya: penerapan IKM belum maksimal karena masih dalam tahap pemahaman, guru belum mampu menyusun modul ajar dan modul proyek sendiri, guru belum mampu merancang dan melaksanakan asesmen awal. Beberapa guru kelas I dan IV belum mampu menguasai IT, Modul Proyek Fase A masih sedikit referensinya. Upaya tersebut diantaranya guru memperbanyak literasi dan referensi untuk menambah pemahaman Kurikulum Merdeka. guru menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah melalui PM sambil belajar untuk dapat menyusun sendiri.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka**History Article**

Received 20 Maret 2024

Approved 20 April 2024

Published 1 Mei 2024

How to Cite

Khoirunnisa, Z, S., Purnamasari, I., Cahyadi, F
(2024) Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru
dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang
Sekolah Dasar di Kecamatan Tengaran
Kabupaten Semarang. *Ijes*, 4(1), 221-230

Coressponding Author:

Jl. Labuhan 1 no 7, Semarang Timur, Indonesia

E-mail: ¹ zulfianashafa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang sedang diterapkan karena kurikulum akan menentukan berlangsungnya sebuah pendidikan. (Munandar, 2017: 55) Indonesia telah mengalami beberapa pergantian kurikulum, hal ini disesuaikan dengan berkembangnya teknologi dan tantangan yang dihadapi saat ini maupun di masa yang akan datang. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Berdasarkan UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Dalam usaha untuk meningkatkan dan memulihkan Pendidikan di Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) RI mengeluarkan kebijakan nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56 /M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka telah menjadi pilihan untuk dilaksanakan di satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023. Regulasi yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka adalah Keputusan Kepala BSKAP No.034/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka dibuat beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al., (2020: 184) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Guru sendiri memiliki banyak keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. (Barlian & Solekah, 2022: 3). Kurikulum Merdeka juga melaksanakan pembelajaran kokurikuler yaitu pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman atau pengayaan mata pelajaran yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran kokurikuler berupa kegiatan proyek. Proyek di desain agar siswa dapat melakukan pemecahan masalah dan mengambil keputusan. Siswa bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk/aksi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila

memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Tema yang diambil dalam kegiatan proyek sudah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.

. Kebijakan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat benar-benar berjalan seperti yang diinginkan. Namun kenyataannya masih banyak guru terkendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut dapat berasal dari dalam diri guru yang bersangkutan maupun dari luar. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu serta akses jaringan yang kurang memadai. (Akhiruddin, 2023: 10316)

Keterbatasan guru dalam memperoleh referensi pelaksanaan merdeka belajar dapat menjadi kendala guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sulitnya akses digital atau internet juga menjadi kendala guru menerapkan Kurikulum Merdeka. Jaringan internet yang tidak stabil akan menyulitkan guru mengakses materi yang menjadi sumber belajar, bahkan beberapa sekolah masih ada yang belum memiliki fasilitas digital dan internet yang memadai. (Dewi Kartikasari, 2023: 4) Di era digital seperti sekarang sekolah harus berpacu untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Beberapa sekolah yang sudah melaksanakan sistem ini mengharuskan guru dalam proses pembelajaran untuk selalu terkoneksi dengan jaringan internet. Disisi lain, sekolah memang sudah menyediakan fasilitas internet, namun sejumlah guru terkadang masih menemui kesulitan dalam akses teknologi tersebut.

Berkaitan dengan kompetensi, tidak semua guru menguasai berbagai aspek yang terdapat dalam 4 kompetensi yang harus dikuasai guru salah satunya dalam penguasaan kompetensi profesional, masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. (Mugara, 2011: 5) Diluar tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru juga diminta aktif di berbagai kegiatan sekolah. Keadaan ini membuat guru harus pandai mengelola waktu dengan baik. Namun belum semua guru mampu mengatur waktunya untuk kegiatan yang ada. Apalagi jika secara tiba-tiba guru dihadapkan pada persoalan lain yang tidak terkait dengan pembelajaran dan sekolah.

Mulai tahun ajaran 2022/2023 kurikulum Merdeka telah menjadi pilihan untuk dilaksanakan di Satuan Pendidikan di wilayah Disdikbudpora Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim dalam konferensi pers hari Jumat tanggal 11 Februari 2022, beliau menyatakan “*Kurikulum Merdeka ini sudah mulai digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.*”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat informatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Sukmadinata, 2016: 94) artinya, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, namun bertujuan untuk menggambarkan serta menguraikan keadaan atau fenomena tentang pelaksanaan, faktor, dampak, tujuan, efektifitas dan efisiensi dan kendala dari IKM. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2014: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi tentang faktor-faktor kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan metode ini peneliti dapat melihat secara objektif faktor kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dan melihat sejauh mana tujuan implementasi tersebut tercapai, dan memperhatikan dampak dari penyelenggaraan program IKM dalam konteks secara umum tanpa harus dibatasi oleh tujuan khusus dari program kebijakan yang telah direncanakan.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 - 25 Oktober 2023 di 5 Sekolah Dasar dari masing masing perwakilan gugus di Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Adapun 5 sekolah tersebut adalah SDN Karangduren 01, SD N Bener 01, SDN Cukil, SDN Klero 02 dan SDN Butuh 01. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Korwilcam Bidang Pendidikan, 1 orang pengawas Sekolah Dasar, 5 orang Kepala Sekolah yang merupakan sampel dari masing masing gugus, 53 guru kelas I dan kelas IV serta 15 orang tua siswa.

Kegiatan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dengan tujuan memperoleh informasi yang seluas luasnya mengenai hal hal yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu kesulitan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar Korwilcam Bidik Kecamatan Tenganan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan ketua korwilcam dan diperoleh data persebaran sekolah dan pembagian gugus. Peneliti juga memperoleh informasi mengenai langkah-langkah yang bisa dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian di Korwilcam Bidik Pendidikan Kecamatan Tenganan serta subjek maupun objek yang akan menjadi sasaran penelitian.

Pelaksanaan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara serta pemberian angket atau kuesioner kepada guru dan orang tua siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk menggambarkan data mengenai kesulitan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka serta upaya mengatasinya yang diperoleh pada saat studi pendahuluan agar dalam melaksanakan penelitian lebih terarah pada hal hal yang diperlukan dalam rangka menganalisa masalah penelitian. Kegiatan observasi dilakukan mengamati pembelajaran terhadap 5 guru kelas 1 dan IV. Kegiatan Wawancara dilaksanakan terhadap Ketua Korwilcam Bidang Pendidikan, 1 orang pengawas Sekolah Dasar, 5 orang Kepala

Sekolah , 10 guru kelas I dan kelas IV . Kuesioner diberikan kepada semua guru kelas I dan kelas IV melalui link serta kepada 15 orangtua siswa berupa angket. Studi dokumentasi diperoleh peneliti di objek penelitian pada saat peneliti melakukan penelitian.

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan selanjutnya kebenaran data yang diberikan dicek kembali sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil data kepada semua sumber data. Peneliti akan menganalisa data-data yang telah di dapatkan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan faktual, semua data mengenai kesulitan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta upaya untuk mengatasinya yang dikumpulkan, dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak yang memberi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil angket wawancara dan observasi yang dilakukan pada informan yang terdiri atas pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik maka dapat diketahui mengenai faktor-faktor kesulitan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut :

Tabel 1. Kesulitan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sekolah Dasar Korwilcam Bidik Tenganan

Guru	Kepala Sekolah	Pengawas
1. Masih dalam proses Pemahaman P5	1. Fasilitas pembelajaran dan sarana prasarana untuk guru masih kurang memadai	1.Guru kurang trampil menggunakan IT
2. Terbatasnya referensi	2. Guru belum bisa menuangkan modul ajar	2.Belum semua guru mampu memahami CP
3. Modul proyek perlu ada korelasi dengan kelas lain	3. Guru masih dalam proses Pemahaman IKM	3. Belum semua guru mampu menyusun perangkat ajar dengan benar
4. Belum ada pemahaman P5 dari pihak pihak terkait termasuk guru	4. Pembelajaran intrakurikuler pada semester satu kurang maksimal karena keterlambatan buku siswa dari penyedia.	4. Pembelajaran masih berpusat pada guru
5.Keterbatasan berkomunikasi dengan orang tua	5.Guru belum mampu menyusun modul ajar dan modul proyek sendiri	5.Metoda pembelajaran guru masih banyak ceramah.
6. P5 belum bisa terlaksana sesuai ketentuan karena	6.Banyaknya kegiatan siswa menyita waktu guru untuk	6. Belum semua guru paham P5

guru nasih dalam proses pemahaman	melakukan literasi berkaitan dengan IKM
7. belum bisa menyusun modul proyek sendiri	7. Pada semester satu P5 belum terlaksana karena belum ada contoh modul proyeknya

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kesulitan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sekolah Dasar Korwilcam Bidik Tengeran diantaranya : 1) Guru masih dalam proses pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka baik kegiatan intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sehingga guru belum mampu menyusun modul ajar maupun modul proyek sendiri apalagi referensi modul proyek fase A sangat sedikit. 2) sebagian guru masih nyaman dengan kurikulum sebelumnya sehingga belum nampak pola pembelajaran kurikulum merdeka.

Tabel 2 Hasil Observasi Pembelajaran.

NO	Pernyataan	Jumlah	
		ya	tidak
1.	Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.	6	4
2.	Guru berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar.	5	5
3.	Guru berkolaborasi menumbuhkan jiwa gotong royong.	5	5
4.	Guru berperan sebagai fasilitator dan tidak menjadi satu- satunya sumber pembelajaran	6	4
5.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan.	6	4
6.	Guru menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik	3	7
7.	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas	2	8
8.	Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media yang menyenangkan	5	5

9.	Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	5	5
10.	Guru membangun suasana belajar kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen.	6	4
11.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri.	6	4
12.	Guru mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.	4	6
13.	Guru memberikan keteladanan dengan berperilaku luhur pada kehidupan sehari-hari.	7	3
14.	Guru melaksanakan asesmen	7	3
15.	Guru melakukan refleksi	8	2

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik namun beberapa guru masih melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, belum menggunakan metode yang bervariasi serta guru kurang mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

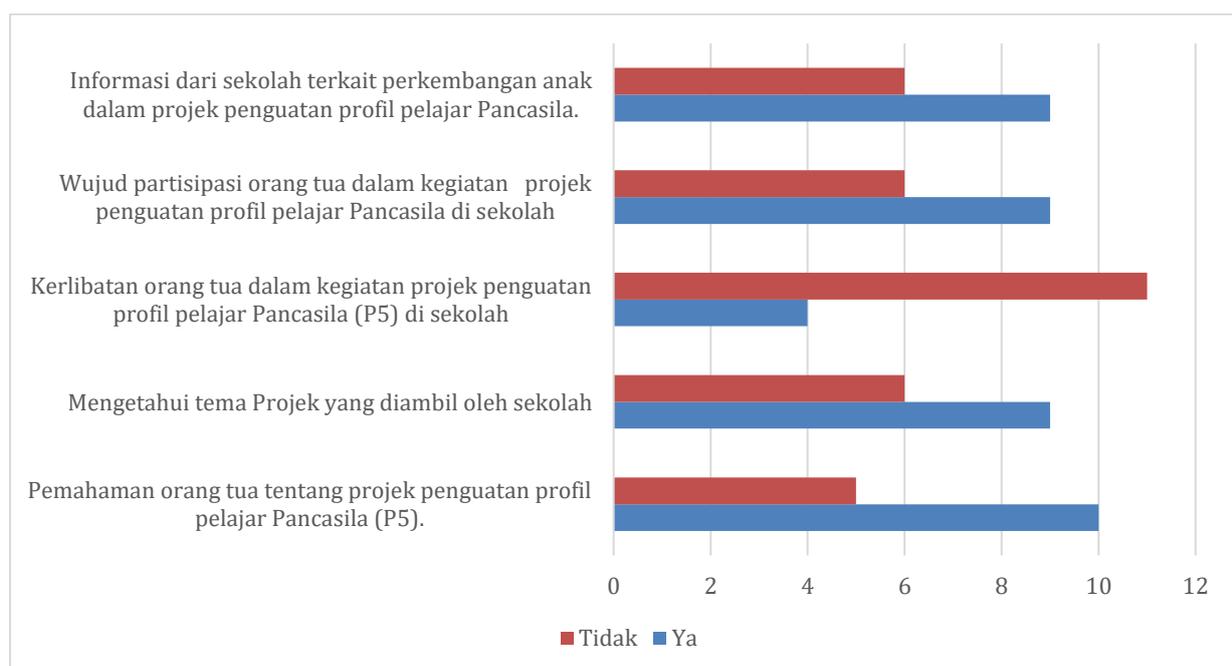
Tabel 3 Tingkat Ketercapain Kuesioner Guru.

No	Pernyataan	Jumlah	
		Ya	Tidak
1.	Guru menganalisa capaian pembelajaran	52	1
2.	Guru menyusun perangkat ajar dan menggunakannya dalam pembelajaran	35	18
3.	Guru merumuskan Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)	51	2
4.	Guru menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran	51	2
5.	Guru memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran	53	-
6.	Guru sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi	47	6

7.	Guru melaksanakan asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif	53	-
8.	Guru belum melaksanakan P5 sesuai dengan tahapan tahapan dalam setiap aktivitas	19	34
9.	Guru melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan P5	50	3
10.	Guru membentuk komunitas belajar	49	4
11.	Guru menyusun modul proyek sendiri dalam melaksanakan dalam kegiatan proyek	22	31
12.	Guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran	53	-

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik namun sebagian guru belum melaksanakan kegiatan proyek sesuai ketentuan, hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan belum adanya modul proyek khususnya di fase A atau minimnya referensi tentang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Tabel 4 Kuesioner Pemahaman dan Keterlibatan Orangtua pada Kegiatan P5 di Sekolah.



Kuesioner yang disampaikan pada orangtua mengenai keterlibatannya dalam kegiatan proyek dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa belum semuanya paham tentang adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah, sekolah belum melibatkan orang tua dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), partisipasi orang tua dalam kegiatan proyek terpenuhi karena pada akhir tahun sesuai himbuan korwil semua sekolah melaksanakan gelar karya dengan melibatkan orang tua siswa sebagai penyandang subsidi dana untuk pelaksanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, dapat diketahui beberapa kesulitan diantaranya : guru masih dalam tahap pemahaman terhadap kurikulum merdeka, guru belum mampu menyusun modul ajar dan modul proyek sendiri, guru belum semuanya melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai ketentuan. Beberapa upaya telah dilaksanakan diantaranya guru memperbanyak literasi dan referensi berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, guru meningkatkan kompetensi diri melalui berbagai kegiatan yang menunjang keterlaksanaan Kurikulum Merdeka, pendampingan yang terus menerus dari kepala sekolah dan pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A., Sriwahyuni, S., & Alam, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Aplikasi Bandicam sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru di SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10315-10328.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Dewi Kartikasari, D. K. (2023). *Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur* (Doctoral Dissertation, Upt. Perpustakaan Undaris).
- Mugara, R. (2011). Meningkatkan kompetensi guru melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Prodi Pengembangan Kurikulum. Universitas Pendidikan Indonesia. Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Munandar, A. (2017). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia, IKIP Mataram 14 Oktober 2017. Diakses dari: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Semnas/article/view/298>
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Ijes. 4(1). Mei 2024. Khoirunnisa, Purnamasari, Cahyadi

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.

Sukmadinata Syaodih, N. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.